

Penyuluhan Diare dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 010 Berbas Pantai Sebagai Bentuk Pencegahan Penyakit Menular

Farah Aulia¹, Anggie Dia Gutami², Ahmad Mujahid Arifin³, Ibnu Gilang Praduta Cipta⁴, Khairatil Husni Ardianti⁵, Viscayya Edrea Zefanya⁶, Haris Retno Susmiyati⁷

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

³ Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁷ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Indonesia

Received : 6 Juni 2026, Revised : 11 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Farah Aulia

E-mail: farahobiajah15@gmail.com

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah. Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan yang kurang tepat, dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Berdasarkan data dari Puskesmas Bontang Selatan 2, tercatat 56 kasus diare pada anak usia lebih dari 5 tahun selama tujuh bulan terakhir di tahun 2025, dengan kelompok perempuan mendominasi sebanyak 38 kasus (67,9%) dan laki-laki sebanyak 18 kasus (32,1%). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Generasi Sehat 12 Universitas Mulawarman Tahun 2025, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai diare serta praktik mencuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 di SDN 010 Berbas Pantai, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang, Kalimantan Timur, dengan sasaran 52 siswa kelas 1. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung mencuci tangan pakai sabun sesuai langkah-langkah yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 96% siswa hadir dan berpartisipasi aktif, serta mampu memahami materi dan mempraktikkan teknik cuci tangan dengan benar. Sebagai luaran tambahan, dilakukan pemasangan poster edukasi langkah-langkah CTPS di setiap wastafel sekolah sebagai media pengingat yang mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan di lingkungan SDN 010 Berbas Pantai.

Kata kunci – diare, penyakit menular, cuci tangan pakai sabun, pengabdian masyarakat

Abstract

Diarrhea remains one of the most prevalent infectious diseases and continues to be a public health concern, particularly among school-aged children. Poor clean and healthy living behaviors, especially improper handwashing practices, can increase the risk of diarrhea. Based on data from Puskesmas Bontang Selatan 2, a total of 56 diarrhea cases were recorded among children aged over 5 years during the first seven months of 2025, with female patients accounting for 38 cases (67.9%) and males for 18 cases (32.1%). This community service activity was conducted as part of the 2025 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Generasi Sehat 12 Program of

Mulawarman University, aiming to improve students' knowledge and skills regarding diarrhea and proper handwashing with soap as an effort to prevent infectious diseases. The activity was held on August 1, 2025, at SDN 010 Berbas Pantai, Berbas Pantai Village, Bontang City, East Kalimantan, involving 52 first-grade students. The methods used included lectures, demonstrations, and direct practice of proper handwashing steps. The results showed that 96% of students attended and actively participated, demonstrating the ability to understand the educational materials and correctly perform handwashing techniques. As an additional output, educational posters illustrating proper handwashing steps were installed at each school sink as a sustained reminder to promote clean and healthy living behaviors within the SDN 010 Berbas Pantai school environment.

Keywords - diarrhea, infectious disease, handwashing with soap, community service

How To Cite: Aulia, F., Gutami, A. D., Arifin, A. M., Cipta, I. G. P., Ardianti, K. H., Zefanya, V. E., & Susmiyati, H. R. (2026). Penyuluhan Diare dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 010 Berbas Pantai Sebagai Bentuk Pencegahan Penyakit Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1451 - 1457. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4565>

Copyright ©2026 Farah Aulia, Anggie Dia Gutami, Ahmad Mujahid Arifin, Ibnu Gilang Praduta Cipta, Khairatil Husni Ardianti, Viscayya Edrea Zefanya, Haris Retno Susmiyati

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau secara lebih dalam sehari dengan konsistensi tinja yang cair. Diare dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun parasit yang penularannya sangat erat dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami diare karena masih rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri, terutama kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*), sebanyak 80% anak mengalami permasalahan dengan penyakit yang berhubungan dengan infeksi. Persentase ini jauh lebih tinggi ditemukan pada negara-negara berkembang dan negara terbelakang. Angka kejadian penyakit infeksi pada anak-anak di Indonesia juga masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Listiadesti *et al.*, 2020). Menurut Kemenkes RI, dari 2 anak-anak di Indonesia rentan mengalami penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, cacingan dan jenis penyakit infeksi pernapasan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian diare adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS). WHO (*World Health Organization*) sangat mendukung pentingnya membudayakan cuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan dengan baik dan dengan benar. Hal ini dapat terlihat diperingati setiap tanggal 15 Oktober sebagai hari cuci tangan sedunia menggunakan sabun. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak akibat diare meninggal dunia. Cuci tangan menurut WHO menggunakan sabun dapat mengurangi kejadian diare hingga 47%. Kurangnya perilaku hidup bersih dan perilaku hidup sehat dapat menyebabkan kejadian diare di lingkungan masyarakat (Hasanah & Mahardika, 2020).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disertai demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah merupakan salah satu sarana yang strategis dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena mampu menjangkau anak-anak pada usia dini. Melalui kegiatan edukasi kesehatan di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kebiasaan yang terbentuk di lingkungan sekolah diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.* (2022) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

siswa mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun setelah diberikan edukasi kesehatan. Selain itu, Menurut Sari *et al.* (2023) melaporkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar.

Di wilayah Kota Bontang, Kelurahan Berbas Pantai, diketahui bahwa penyakit diare merupakan penyakit yang sering terjadi, dengan frekuensi kasus diare usia lebih dari 5 tahun pada 7 bulan terakhir tahun 2025 menurut data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Bontang Selatan 2. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif terkait pencegahan diare masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kami sebagai kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Tahun 2025 melaksanakan kegiatan penyuluhan diare dan juga praktik cuci tangan pakai sabun yang benar di SDN 010 Berbas Pantai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai diare serta meningkatkan keterampilan mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit menular.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus tahun 2025 di SDN 010 Berbas Pantai, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 1 SDN 010 Berbas Pantai yang berjumlah 52 orang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Metode Ceramah dan juga Demonstrasi Praktik cuci tangan pakai sabun dengan benar. Terdapat beberapa metode dalam memberikan materi penyuluhan, salah satunya adalah metode ceramah (Hasanah & Mahardika, 2020). Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat membuat siswa dan siswi menjadi lebih memahami dan dapat mengerti tentang materi yang disampaikan, karena menggunakan media peraga yang dapat dipraktekkan secara nyata (Cahyaningrum, 2022).

Kegiatan pengabdian di masyarakat dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Prasetyo & Fadhiil, 2025). Adapun tahap persiapan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi penyuluhan, serta penyediaan media edukasi berupa poster dan sarana praktik cuci tangan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah untuk menyampaikan materi mengenai pengertian, penyebab, gejala, dan pencegahan diare. Selanjutnya dilakukan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar sesuai anjuran kesehatan, kemudian siswa melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Selain itu, dilakukan pemasangan poster edukasi di area wastafel sekolah sebagai media pengingat untuk mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diare dan praktik cuci tangan pakai sabun dilaksanakan di SDN 010 Berbas Pantai, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang, dengan sasaran utama siswa-siswi Kelas 1. Kegiatan ini merupakan suatu program kerja dan dilaksanakan oleh Kelompok KKN Tematik Generasi Sehat 12 Universitas Mulawarman sebagai upaya pencegahan penyakit menular, khususnya diare, di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 1.

Partisipasi Kehadiran

Partisipasi	Jumlah
Siswa dan Siswi	52 dari 54
Guru	5

Berdasarkan hasil yang didapatkan, siswa-siswi SDN 010 Berbas Pantai yang hadir pada saat kegiatan berjumlah 52 murid, sedangkan 2 lainnya sedang tidak masuk sekolah, dikarenakan sakit. Para guru yang mewakili untuk membimbing kelancaran kegiatan terdapat 5 orang, termasuk Kepala Sekolah.

Tabel 2.

Kesimpulan keberhasilan

Indikator	Jumlah	Hasil
Kehadiran Siswa dan siswi	52 dari 54	96%
Siswa antusiasme menjawab pertanyaan	10 dari 52	19%
Siswa aktif praktik	10 dari 52	19%

Dari hasil yang didapatkan, Peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, menjawab beberapa pertanyaan dasar mengenai penyakit diare, hingga aktif demonstrasi mencuci tangan pakai sabun dengan benar, sesuai langkah-langkah yang sudah kami ajarkan. Saat para siswa dan siswi melakukan hal yang tepat seperti menjawab pertanyaan dengan benar, dan praktik cuci tangan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan, kami akan memberikan *doorprize* kepada siswa dan siswi. Para guru juga ikut terlibat membantu untuk mentertibkan para siswa dan juga siswi dalam sesi menjawab pertanyaan dan juga demonstrasi. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan promotif kesehatan yang diselenggarakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu penyampaian materi mengenai pengertian, penyebab, gejala, dan cara pencegahan diare, kemudian demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan dengan benar sesuai anjuran kesehatan, serta praktik mencuci tangan oleh siswa secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah mempunyai manfaat dimana peserta penyuluhan dapat mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh penellii. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan sumber informasi yang didapatkan dari beberapa sumber, salah satunya dari penyuluhan kesehatan (Noorratri *et al.*, 2023). Dalam sesi demonstrasi, praktik yang dilakukan juga dijelaskan secara verbal serta memperagakan dan memperlihatkan secara nyata, metode demonstrasi dinilai dapat meningkatkan pengetahuan pada seseorang dengan baik (Magfiroh *et al.*, 2019).



Gambar 1.

Sesi Ceramah & Praktik Cuci tangan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat berkontribusi dengan baik selama sesi praktik

berlangsung, dan mampu mengikuti langkah-langkah cuci tangan sesuai standar kesehatan. Temuan ini konsisten dengan data kasus diare di Kelurahan Berbas Pantai yang mencatat sebanyak 56 kasus pada anak usia lebih dari 5 tahun dalam 7 bulan terakhir tahun 2025, di mana kelompok perempuan mendominasi dengan 38 kasus (67,9%) dibandingkan kelompok laki-laki sebanyak 18 kasus (32,1%). Tingginya angka kasus ini menjadi landasan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan sejak dini di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 2.

Sesi Dokumentasi & Penempelan Poster Cuci tangan di dekat area wastafel

Luaran atau *output* dari kegiatan ini adalah Poster penempelan Langkah-langkah Mencuci Tangan dengan Benar, yang ditempel di setiap wastafel cuci tangan di lingkungan SDN 010 Berbas Pantai. Saat observasi, kami mendapati bahwa lingkungan sekolah belum mempunyai poster edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan benar di dekat wastafel, hal tersebut sejalan dengan informasi dari kepala Sekolah bahwa di SDN 010 Berbas Pantai memang belum punya poster-poster edukasi terkait CTPS.

Poster dinilai berfungsi sebagai media pengingat yang berkelanjutan bagi siswa untuk senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas. Media poster dapat menyampaikan informasi dalam bentuk visual yang menarik, sehingga dinilai mudah diingat dan memudahkan siswa untuk mengaitkan pelajaran yang didapatkan dengan gambar atau ilustrasi yang relevan (Anwar *et al.*, 2022).



Gambar 3.

Media Poster

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencegah diare melalui praktik cuci tangan pakai sabun. Intervensi promotif-preventif berbasis sekolah seperti ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian diare di wilayah Kelurahan Berbas Pantai dan mendukung terwujudnya generasi sekolah yang lebih sehat di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan diare dan praktik cuci tangan pakai sabun yang dilaksanakan di SDN 010 Berbas Pantai, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang oleh Kelompok KKN Tematik Generasi Sehat 12 Universitas Mulawarman berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa-siswi Kelas 1 mengenai pengertian, penyebab, gejala, serta cara pencegahan diare, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar sesuai standar kesehatan.

Sebanyak 52 murid hadir dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung cuci tangan. Tingkat antusiasme dan kontribusi peserta yang sangat baik selama kegiatan berlangsung mencerminkan keberhasilan pendekatan metode ceramah dan demonstrasi interaktif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak usia sekolah dasar. Selain itu, pemasangan poster edukasi langkah-langkah cuci tangan di setiap wastafel sekolah diharapkan dapat menjadi media pengingat yang mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan di lingkungan SDN 010 Berbas Pantai.

Mengingat masih tingginya angka kasus diare di Kelurahan Berbas Pantai dengan 56 kasus pada anak usia lebih dari 5 tahun dalam 7 bulan terakhir tahun 2025, intervensi promotif-preventif berbasis sekolah seperti ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan. Dengan tertanamnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun sejak dini, diharapkan angka kejadian diare di wilayah tersebut dapat menurun secara signifikan dan turut berkontribusi dalam mewujudkan generasi sekolah yang lebih sehat di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Kelompok KKN Tematik Generasi Sehat 12, mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Mulawarman melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025 yang telah memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Haris Retno Susmiyati, S.H., M.H., atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Kelurahan Berbas Pantai, Puskesmas Bontang Selatan 2, SDN 010 Berbas Pantai, terutama pada Kepala Sekolah, para guru dan staf, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan penyuluhan diare ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi kontribusi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dasar kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Pajariantono, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., ... & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Tohar Media.
- Cahyaningrum, I. C. (2022). Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Booklat Berpengaruh Terhadap Kompetensi Screening Covid-19 Tim Satgas. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 120-129.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

- Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI, 2023. Profil Kesehatan Indonesia.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).
- Magfiroh, S. D., Kurnawati, N. D., & Kristiawati, K. (2019). Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Ceramah Meningkatkan Kemampuan Latihan Batuk Efektif pada Anak Usia Sekolah. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 1(1), 1-10.
- Ningsih, R., Rahmawati, D., & Putri, A. (2022). Edukasi cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 85-91.
- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). Optimalisasi pemberian penyuluhan kesehatan dan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *Community Development in Health Journal*, 109-119.
- Prasetyo, M. T., & Fadhiil, F. (2025). Implementasi Program Latihan Fisik Terstruktur untuk Meningkatkan Kesehatan dan Produktivitas Masyarakat di Kabupaten Jayawijaya. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 891-897.
- Sari, N., Wahyuni, S., & Fitriani, E. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15-21.